

**IMAJINASI DALAM DIAM SEBAGAI  
IDE PENCIPTAAN SENI PATUNG**

**JURNAL SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Seni Rupa  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh :

**Tri Cahyo Nugroho**

**1412499021**

**PROGRAM STUDI S-1 SENI PATUNG  
JURUSAN SENI MURNI FAKULTAS  
SENIRUPA INSTITUT SENI  
INDONESIA YOGYAKARTA**

**2021**

Jurnal Skripsi Yang Berjudul:  
**IMAJINASI DALAM DIAM SEBAGAI IDE PENCIPTAAN SENI PATUNG**  
diajukan oleh Tri Cahyo Nugroho, NIM 1412499021, Program Studi S1 Seni Patung, Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia, telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal, 7 Januari 2021 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I

  
Drs. Dendi Suwandi, MS.  
NIP 19590223 198601 1 001

Pembimbing II

  
Lutse Lambert DM., M.Sn.  
NIP 19762007 200604 1 001

Cognate/ Anggota

  
Yoga Budhi Wantoro, S.Sn., M.Sn.  
NIP 19700531 199906 1 002

Ketua Jurusan/Ketia

  
Dr. Miftahul Munir, M.Hum.  
NIP 19760104 200912 1 001

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Seni Rupa  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

  
Dr. Timbul Raharjo, M.Hum.  
NIP 19691108 199303 1 001

# IMAJINASI DALAM DIAM SEBAGAI IDE PENCIPTAAN SENI PATUNG

Tri Cahyo Nugroho

1412499021

## ABSTRAK

Lahirnya karya seni tidak dapat lepas dari imajinasi. Imajinasi menjadi dasar awal mula terciptanya karya seni, tanpa melalui imajinasi dunia tidak akan berkembang sedemikian rupa dan tentu keindahan muncul sewaktu daya pemahaman bergerak bebas, ketika daya imajinasi yang melahirkan gambaran membebaskan diri dari kungkungan rasio. Maka untuk mencapai karya yang mempunyai nilai estetis perlu menggali lebih dalam pada setiap fenomena atau gejala untuk mengetahui hakikatnya. Bahwa setiap pengalaman merupakan guru utama seni. Oleh karena itu dibutuhkan kreatifitas untuk menciptakan karya yang mempunyai nilai estetis juga mampu melatih kepekaan terhadap alam juga seisinya.

Melalui karya seni patung tiga dimensi penciptaan karya ini menggunakan dua teknik yaitu, teknik modeling dan teknik cor. Adapun perwujudan karya ini menggunakan tanah liat sebagai material utama yang kemudian dibentuk dengan mendeformasi objek karya ini. Keseluruhan karya ini berjumlah 8 karya seni patung.

**Kata kunci:** Seni Patung, Imajinasi, kebebasan.

## ABSTRACT

*The birth of art can't be separated from imagination. Imagination becomes the initial basis for the creation of works of art, without going through the imagination the world will not develop in such a way and of course beauty will emerge when the power of understanding moves freely, when the power of imagination that creates images frees itself from the confines of reason. So to achieve a work that has aesthetic value, it is necessary to dig deeper into each phenomenon or symptom to find out its essence. That every experience is the main teacher of art. Therefore, creativity is needed to create works that have aesthetic values and are able to train sensitivity to nature as well as everything in it.*

*Through three-dimensional sculpture, the creation of this work uses two techniques, namely modeling techniques and casting techniques. The embodiment of this work uses clay as the main material which is then formed by deforming the object of this work. There are 8 works of sculpture in total.*

**Keywords:** Sculpture, Imagination, freedom.

## A. PENDAHULUAN

### 1. Latar Belakang Penciptaan

Teknologi dan sains lahir melalui imajinasi atau angan-angan manusia dalam mencipta, produk-produk teknologi dan sains lahir tentu melalui berfikir panjang dan berbagai macam eksperimen seperti misalnya konsep mesin terbang milik Leonardo Da Vinci yang memukau hingga generasi saat ini. Kemajuan teknologi dan sains didukung dengan berkembangnya imajinasi oleh karena itu seperti yang telah diungkapkan oleh Einstein yang diambil di internet disitus ([https://jagokata.com/kata-bijak/dari-albert\\_einstein.html](https://jagokata.com/kata-bijak/dari-albert_einstein.html), diakses pada 25 September 2020). “Imajinasi” lebih penting dari pada pengetahuan. Pengetahuan terbatas sedangkan imajinasi seluas langit dan bumi, Einstein menggambarkan betapa pentingnya imajinasi yang membuat seseorang menjadi lebih maju seperti sekarang. Imajinasi telah begitu banyak menginspirasi penulis sehingga menciptakan karya seni patung melalui tema “Imajinasi dalam Diam sebagai Ide Penciptaan Karya Seni Patung”.

Imajinasi dalam diam merupakan wujud dari pengalaman penulis sendiri, yang kemudian dituangkan ke dalam karya seni patung. Berbicara tentang imajinasi, tentunya tidak hanya melalui proses berpikir saja, namun rangsangan-rangsangan yang diterima oleh panca indra kemudian diolah dan dirasakan sehingga menjadi kesan (Susanto, 2018:99).

Hasil dari imajinasi memberikan banyak dampak bagi berkembang dan majunya kehidupan di bumi tak terkecuali bagi penulis. Proses terjadinya imajinasi sendiri berawal melalui berbagai macam tragedi dan beberapa orang yang ditemui. Beberapa hal yang tersimpan di otak kemudian timbul lagi melalui perenungan atau kotemplasi. Saat kotemplasi dengan demikian seorang pematung yang telah memahat batu pada karyanya lalu melangkah mundur beberapa langkah dan mengabaikan atau melupakan dirinya sendiri sebagai seorang pematung untuk menguji hasilnya sebagai pemerhati atau seorang penonton (Sartre, 2019:321).

Hal inilah yang akan membuat penulis mempunyai keinginan melahirkan sebuah karya yang mempunyai nilai seni tinggi dengan mempertimbangkan nilai-nilai estetika. Visualisasi imajinasi dalam diam tentu

tidak meninggalkan elemen dasar seni rupa, misalnya garis, teknik, komposisi, bentuk, dan pertimbangan artistik lainnya yang mampu menggambarkan ide imajinasi dalam diam menjadi menarik ke dalam karya seni patung.

## 2. Rumusan Penciptaan

Rumusan :

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka masalah yang akan di bahas pada penulisan ini, yaitu:

- a. Bagaimana mewujudkan imajinasi dalam diam dalam seni patung?
- b. Bagaimana memvisualisasi karakter yang bersumber dari imajinasi dalam diam pada karya seni patung?

Tujuan:

- a. Merefleksikan objek hasil dari pengalaman ke dalam karya seni patung.
- b. Memvisualisasikan karakter tiga dimensi yang bersumber dari imajinasi dalam diam pada karya seni patung.

## 3. Metode Penciptaan

Bahan atau *material* sangat mutlak diperlukan untuk mendukung dalam proses pengerjaan karya seni. Selain bahan dalam berkarya, alat juga sebagai pendukung dalam proses menciptakan karya. Agar proses pengerjaan menjadi maksimal sesuai yang diharapkan, kelengkapan berbagai jenis alat juga diperlukan dalam pengerjaan modeling.

1. Bahan Utama
  - a. Bahan *Modeling*
    1. Tanah liat
    2. Besi beton
  - b. Bahan cetak
    1. *Polyester resin*
    2. Gypsum
    3. *Wax*
    4. *Silicon Rubber*

c. Bahan Cor Patung

1. *Resin*
2. Katalist
3. Kobal
4. Talk
5. Met atau Serat Kaca
6. Lem G
7. Kawat Bendrat
8. Kawat Kasa

d. Bahan *Finishing*

1. Dempul
2. Proxi
3. Thinner
4. Cat Galleria

3.1. Alat

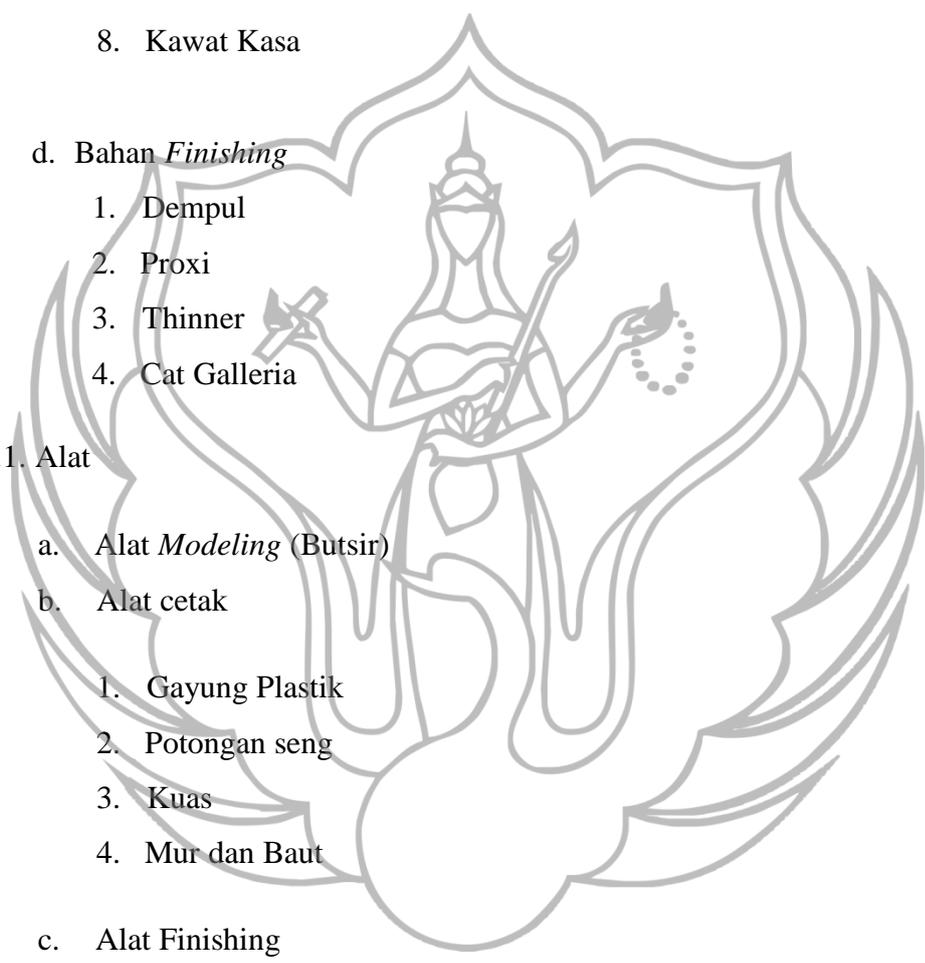
a. Alat *Modeling* (Butsir)

b. Alat cetak

1. Gayung Plastik
2. Potongan seng
3. Kuas
4. Mur dan Baut

c. Alat *Finishing*

1. Gerinda
2. Bor Listrik
3. Amplas
4. *Cutter*



### 3.2. Teknik

#### a. Teknik *Modeling*

Teknik *modeling* yaitu suatu proses addiktif (menambah) dan mengurangi bentuk yang kadangkala bentuk ditambah atau disusun (built up) dari suatu bahan yang lunak kemudian dibentuk. Teknik *modeling* merupakan teknik dasar dalam pembuatan karya seni patung dan yang paling umum menggunakan tanah liat sebagai materialnya.

### 3.3 Teknik cor/isi

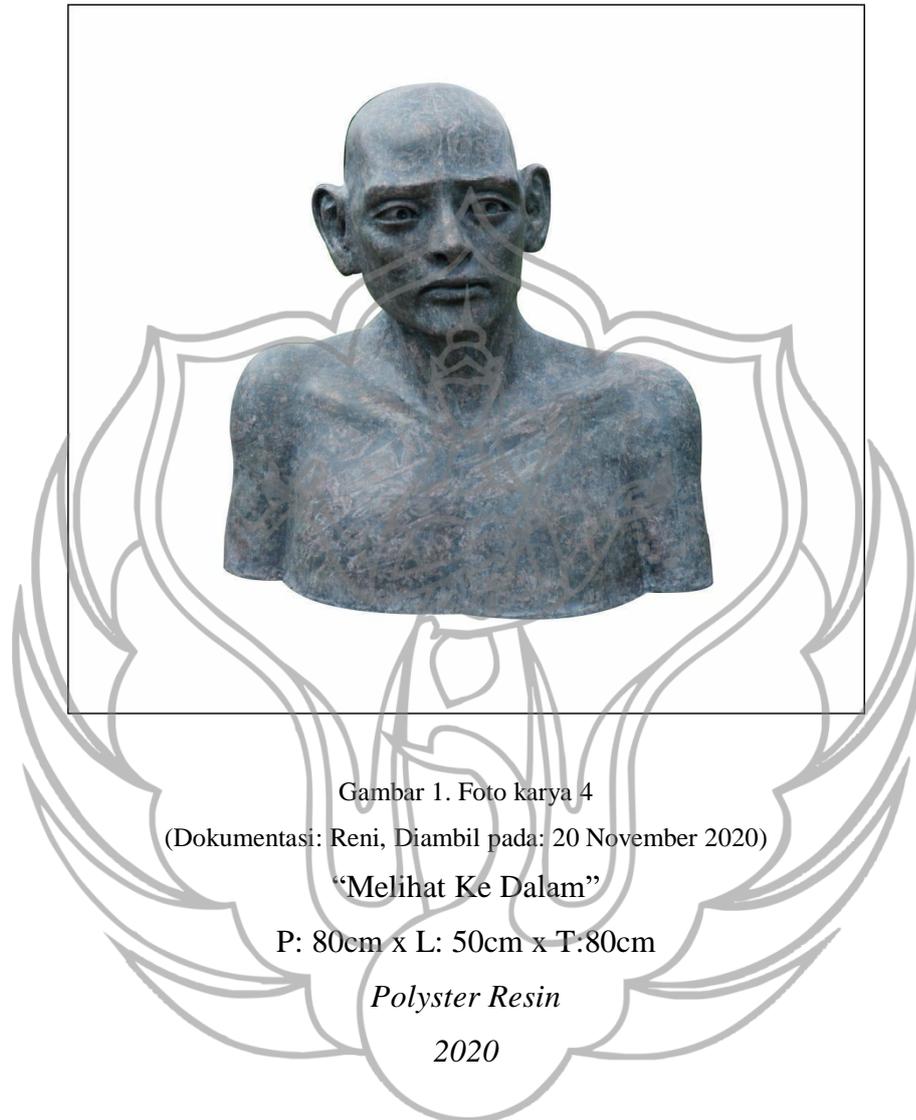
Teknik ini digunakan untuk proses pembuatan patung, tahap ini adalah tahap di mana setelah melakukan teknik *modeling* dengan tanah liat kemudian master atau model patung yang sudah dicetak menggunakan *gypsum* dicor dengan *polyester resin*. *Cobalt* juga dicampurkan pada adonan resin yang sudah tercampur dengan katalis guna agar mempercepat proses pengeringan. Caranya dengan dituangkan langsung *resin* pada cetakan yang sudah di siapkan perbagian. Selanjutnya perbagian yang sudah di cor atau dituang adonan resin yang sudah mengeras disusun tersambung dan rapat sehingga tidak ada celah untuk keluarnya adonan, kemudian cetakan disusun terbalik dan dikasih penyangga. Penuangan *polyester resin* dilakukan pada lubang rongga cetakan yang terletak di bagian atas secara berkala sampai dapat dipastikan bahwa model sudah terisi dengan baik.

## 4. Tahap Perwujudan

- a. Pengerjaan ide
- b. Tahap pembuatan sketsa/maket
- c. Tahap pembuatan kerangka
- d. Tahap pembuatan modeling
- e. Tahap pembuatan cetakan
- f. Tahap pengecoran
- g. Tahap restorasi
- h. Tahap *finishing*
- i. Tahap Pewarnaan

## B. PEMBAHASAN DAN HASIL

Karya tugas akhir ini berjumlah 8 karya dan berbeda-beda dalam kebentukannya. Pada deskripsi karya di bawah ini dijelaskan mengenai pengalaman penulis yang terinspirasi dengan fenomena perilaku manusia. Namun hanya ditampilkan 3 karya seni yaitu:



Pada karya yang berjudul “Melihat Ke Dalam” penulis menginterpretasikan manusia lebih mudah melihat ke luar karena manusia senang menyalahkan orang lain. Manusia acap kali merasa bangga apabila dapat menunjukkan kesalahan orang lain sehingga manusia menjadi lebih baik dan lebih besar. Secara diam-diam dan tanpa disadari, manusia masih memiliki penyakit ini

dalam diri. Manusia ingin lebih dibandingkan dengan sesama. Manusia membangun egonya dengan cara seperti itu.



Gambar 2. Foto karya 5  
(Dokumentasi: Reni, Diambil pada: 20 November 2020)

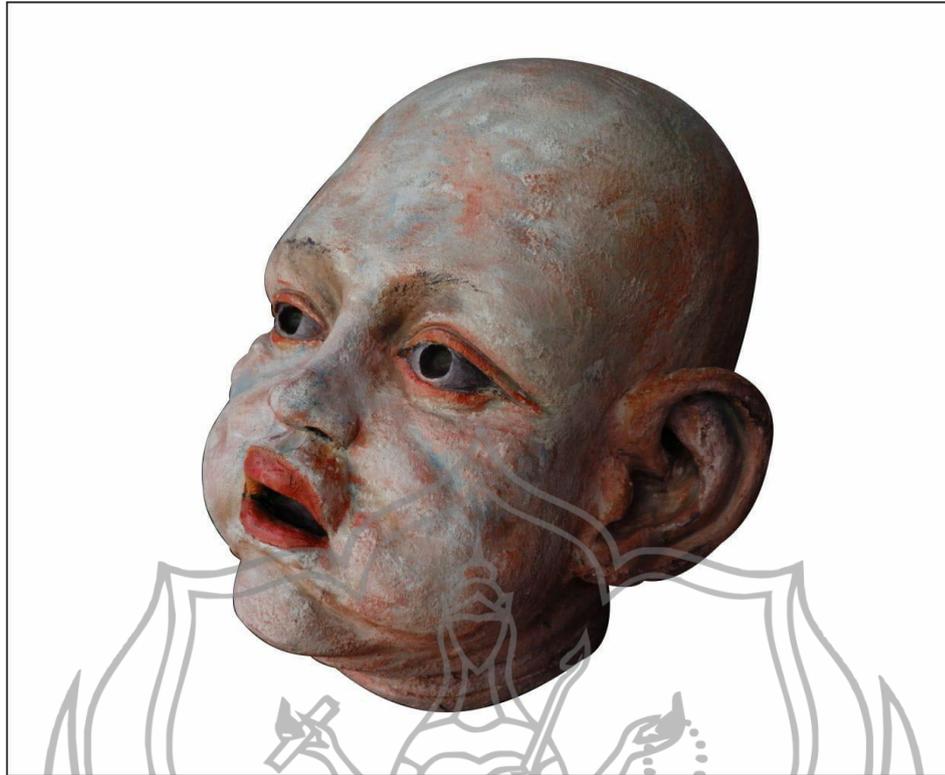
“Ojo Gumunan”

P: 80cm x L: 50cm x T:80cm

*Polyster Resin*

2020

Pada karya yang berjudul “Ojo Gumunan” penulis menginterpretasikan figur perempuan yang bersikap dewasa dalam mengakses social media. Figure tersebut menjelaskan bagaimana bersikap, berperilaku dan sadar dalam mengelola social media. Berpenampilan seadanya tanpa mengikuti tren fashion yang sedang berkembang dalam dunia generasi muda dan social media menjadi pilihan unik tersendiri.



Gambar 3. Foto karya 7  
(Dokumentasi: Reni, Diambil pada: 20 November 2020)

“Asa”

P: 80cm x L: 50cm x T:80cm

*Polyster Resin*

2020

Pada karya yang berjudul “Asa” penulis menginterpretasikan kehidupan bayi yang mempunyai harapan untuk masa depan setelah muncul banyaknya korban meninggal dari usia rentan yang terkena Covid-19. Figure bayi pada karya memvisualkan harapan kehidupan untuk masih terus berlanjut demi menciptakan kehidupan dunia yang lebih baik di masa depan.

### C. KESIMPULAN

Penciptaan karya seni patung ini dilatarbelakangi oleh imajinasi yang diperoleh ketika sedang diam atau kotemplasi yang kemudian terindera oleh suatu pemikiran bentuk estetis. Saat berada dalam kondisi merenung penulis mencoba menangkap objek-objek yang terindera melalui fenomena/peristiwa yang pernah di alami oleh si penulis dari keadaan lingkungan sekitar dan kehidupan sehari-hari. Berawal dari imajinasi yang sekilas muncul di dalam bayang-bayang menjadikan sebuah gagasan/ide untuk diwujudkan menjadi karya seni. Diwujudkan berupa karya-karya seni patung, karya-karya tersebut menggugah pemikiran penulis untuk berpikir, bertindak, dan berbicara lewat karya-karya sebagai media untuk menyampaikan pesan. Ini adalah cara efisien yang dilakukan karena latar belakang penulis dalam mewujudkan karya patung secara surealisme, simbolik, metaforis dan absurd sesuai karakter penulis dengan kekuatan bentuk. Dihadirkan dengan material tanah liat yang kemudian di alih bahan dengan *polyester* resin. Tujuan dalam penciptaan karya ini atas dasar dorongan yang tersusun dari pemikiran dan penghayatan untuk memvisualkan imajinasai dari memandang kembali peristiwa/fenomena sejarah. Bentuk dari proses imajinasi berupa tangkapan dalam menyikapi kehidupan, mendorong suatu ekspresi untuk menyampaikan akan makna yang bisa dipelajari dari memandang objek. adapun manfaat yang didapat penulis adanya suatu hal baru dalam memberikan makna bagi kehidupan, dari apa yang dilihat melalui fenomena-fenomena ketika sedang berimajinasi. Imajinasi dalam diam memberikan dorongan estetis untuk melampiasikan pada karya seni sebagai objek perenungan kehidupan manusia.

## DAFTAR PUSTAKA

Sartre, Jean Paul. 2019. *Piskologi Imajinasi*. Yogyakarta: Narasi Pustaka Promethea.

Susanto, Mikke. 2002. *Diksi Rupa*. Yogyakarta: Kanisius.



## DAFTAR LAMAN

([https://jagokata.com/kata-bijak/dari-albert\\_einstein.html](https://jagokata.com/kata-bijak/dari-albert_einstein.html)), diakses pada 25 September 2020 pukul 19.30 WIB

(<https://kbbi.web.id/imajinasi>), diakses pada: 20 Agustus 2020 pukul 22.45 WIB

